



DAMPAK RIBA DALAM KEBIASAAN BERBELANJA PADA KEHIDUPAN MUSLIM DI INDONESIA

Yuni Fatma Sari

Universitas Islam Negeri (UINSU) Sumatera Utara

Idham Mahrivi

Universitas Islam Negeri (UINSU) Sumatera Utara

Marliyah

Universitas Islam Negeri (UINSU) Sumatera Utara

Halimatussakdiyah

Universitas Islam Negeri (UINSU) Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: yunifatmasari619@gmail.com

Abstract. *The concept of usury adds complexity to transactions, affecting elements like exchange agreements and individual behaviors in economic activities. Especially in Indonesia, usury significantly influences the spending habits of Muslims, leading to a culture characterized by excessive spending. This behavior not only lowers the value of products but also gives creditors unfair advantages, enabling them to use forceful methods in enforcing contracts. This investigation examines the effects of usury on the purchasing habits of Indonesian Muslims, highlighting its role in promoting extravagance, depreciating goods, and unfairly empowering creditors. By combining theoretical analysis with a review of literature, the study elucidates the intricate relationship between usury and consumer behavior within the Indonesian Muslim community.*

Keywords: *Usury, Muslims, Shopping.*

Abstrak. Riba melibatkan konsep yang memperluas lingkup aset yang diperlukan dalam transaksi, termasuk dalam perjanjian pertukaran antara aset-aset tersebut. Dampak dari riba dapat timbul dalam berbagai konteks dan seringkali terjadi di kalangan yang memiliki kekuatan dalam ranah ekonomi, juga berpengaruh terhadap kebiasaan berbelanja umat Muslim di Indonesia dengan mendorong perilaku pemborosan. Riba juga memiliki potensi untuk mengurangi nilai manfaat suatu barang, dianggap sebagai bentuk penjajahan, dan memberikan keleluasaan kepada pemberi pinjaman untuk menggunakan tindakan yang kurang etis dalam menegakkan perjanjian. Dalam konteks kebiasaan berbelanja umat Muslim di Indonesia, riba yang menandakan tambahan pada aset yang diperlukan dalam transaksi, memiliki dampak yang berarti. Penelitian ini berfokus pada analisis teoretis dan tinjauan literatur terkait dampak riba pada praktek berbelanja umat Muslim di Indonesia.

Kata kunci: Riba, Muslim, Belanja.

LATAR BELAKANG

Saat ini, globalisasi telah menyebar ke berbagai wilayah di dunia, termasuk Indonesia, dan menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Terjadi pencampuran ide, bahasa, dan budaya secara signifikan. Bahkan, dampaknya telah menembus ke dalam praktik keagamaan, di mana pelaksanaan ibadah menjadi lebih kompleks karena adanya peraturan yang ketat, terutama di tengah perubahan zaman yang cepat. Secara umum, praktik riba meningkatkan beban hutang bagi pihak yang terlibat, menciptakan situasi

berisiko karena dapat menyulitkan peminjam dalam melunasi kewajiban finansialnya. Salah satu langkah untuk menghindari terjebak dalam praktik riba adalah dengan memahami sepenuhnya risikonya menurut prinsip-prinsip Islam, yang dapat mendorong untuk menjauhkan diri dari praktik tersebut.

Riba, yang melibatkan pengambilan tambahan dalam transaksi jual-beli dan pinjaman, adalah perilaku yang dilarang dalam ajaran Islam. Dampak dari riba tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat mempengaruhi pola belanja umat Muslim di Indonesia. Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk memahami inti dari riba dan dampaknya terhadap kebiasaan berbelanja umat Muslim di Indonesia. Dalam konteks kehidupan umat Muslim di Indonesia, praktik riba bisa memberikan dampak negatif pada pola belanja, seperti meningkatkan konsumsi yang tidak seimbang dan mengurangi manfaat dari suatu barang. Oleh karena itu, penting untuk memahami definisi dan risiko riba serta berupaya untuk menghindari praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Riba, dalam arti sebenarnya, merujuk pada penambahan pada harta yang dipersyaratkan dalam transaksi antara dua pihak yang terlibat dalam pertukaran harta. Riba dalam konteks utang- piutang dibagi menjadi dua bentuk, yakni riba Qard dan riba Jahiliyah. Riba Qard adalah tambahan yang dikenakan karena penundaan pembayaran utang, sementara riba Jahiliyah adalah penambahan yang dibayarkan atas hutang yang melebihi jumlah pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayarnya tepat waktu. Dampak dari riba pada pola belanja umat Muslim di Indonesia telah menjadi fokus penelitian, di mana hasil yang relevan menunjukkan bahwa riba tidak hanya memengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga perilaku berbelanja. Riba bisa menyebabkan perilaku pemborosan karena kemudahan transaksi menggunakan sistem cicilan atau *paylater* mendorong individu untuk lebih mengutamakan kebutuhan jangka pendek daripada jangka panjang. Hal ini mengakibatkan peningkatan konsumsi yang tidak terkendali ketika berbelanja. Riba memberikan dampak yang penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya dalam konteks ekonomi, tetapi juga meresap ke dalam segala aspek kehidupan manusia. Efek riba mencakup munculnya konflik antarindividu dan menurunnya semangat kerjasama dalam kehidupan sosial serta partisipasi dalam kegiatan saling tolong menolong di antara sesama manusia.

Selain itu, riba juga memperkuat perilaku pemborosan dan kecenderungan untuk menjadi malas. Para ahli ekonomi Islam menyimpulkan bahwa penggunaan bunga bank (riba) berpotensi merusak ekonomi. Namun, seringkali masyarakat Muslim mengabaikan peringatan ini, yang dapat berujung pada bencana bagi mereka. Dampak negatif riba terhadap perekonomian Islam memiliki sifat yang mendasar, sehingga bahkan jika awalnya tingkatnya rendah, seiring berjalannya waktu, riba tersebut bisa menjadi lebih merugikan. Secara keseluruhan, studi teoritis tentang dampak riba dalam kebiasaan berbelanja umat Muslim di Indonesia menunjukkan bahwa riba memiliki dampak negatif yang luas, tidak hanya dalam sektor ekonomi, tetapi juga dalam kebiasaan berbelanja dan bidang lain dari kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, pendekatan yang digunakan adalah melakukan analisis mendalam dan refleksi terhadap literatur yang membicarakan riba dan pengaruhnya terhadap kebiasaan berbelanja di komunitas Muslim di Indonesia. Tulisan ini merupakan suatu review literatur yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, surat kabar, dan referensi hukum Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riba, yang berarti tambahan atau penambahan, adalah sebuah konsep yang dilarang dalam Islam. Dampak Riba pada Perekonomian di Indonesia berpengaruh pada perekonomian di negara tersebut penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ekonomi konvensional yang berbasis bunga (riba) dapat menyebabkan perekonomian negara menjadi lebih buruk dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi dapat disebabkan oleh penerapan sistem bunga (riba), yang juga dapat berdampak pada kehancuran yang bisa menimbulkan dampak pada masyarakat. Riba dapat berdampak negatif pada masyarakat, terutama dalam hal akhlak dan kehidupan sosial.

Pelaku riba dianggap memiliki sifat kikir, dada yang sempit, berhati dengki, dan tamak akan kemewahan terhadap dunia, riba dapat melunturkan sifat belas kasih dan rasa simpati yang dimiliki orang seseorang, serta dapat berdampak buruk pada kesehatan, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan stroke. Riba juga dapat menimbulkan dampak pada keputusan berhutang, didalam menunjukkan bahwa pemahaman

masyarakat tentang riba dapat mempengaruhi keputusan berhutang dengan sistem bunga. masyarakat yang memahami riba sebagai dosa besar lebih cenderung untuk tidak berhutang dengan bunga, riba juga berdampak pada keuangan pribadi karena riba dapat menimbulkan dampak buruk pada keuangan pribadi, terutama jika seseorang memiliki sifat kikir dan tamak terhadap harta.

Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pribadi, riba dikalangan masyarakat dan ekonomi dapat berdampak pada riba yang dapat menciptakan beragam penindasan, permusuhan, dan perpecahan dalam masyarakat, serta dapat berdampak pada kehancuran ekonomi. Dalam Islam, riba dilarang dan dianggap sebagai dosa besar. Dampak negatif riba dapat berupa kehancuran ekonomi, krisis iman, dan berbagai masalah sosial dan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghindari riba dalam kegiatan perekonomian. Dampak riba tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi, tetapi juga berpengaruh pada pola belanja umat Muslim di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah kurangnya pemahaman tentang riba di kalangan mahasiswa Muslim, yang kemudian bisa memengaruhi kebiasaan berbelanja mereka.

Mahasiswa sering kali memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep riba karena minimnya diskusi mendalam mengenai topik tersebut, termasuk juga pengetahuan tentang enam barang ribawi. Riba dapat mengakibatkan perilaku pemborosan, menurunkan nilai barang, dan memberikan kreditur kekuasaan untuk bertindak tidak adil dalam menegakkan perjanjian. Menurut Mazhab Al-Hanabilah, riba dijelaskan sebagai kelebihan dalam transaksi atau penundaan pembayaran yang dilarang oleh hukum agama, baik secara langsung maupun melalui analogi. Dalam konteks kebiasaan berbelanja umat Muslim di Indonesia, dampak riba juga dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Agustianto, dalam kutipan yang diambil oleh Mashuri, mengidentifikasi beberapa dampak yang muncul akibat praktik riba, yaitu:

1. Riba mampu menimbulkan krisis ekonomi,
2. Dengan adanya riba, kesenjangan pertumbuhan ekonomi masyarakat terus meningkat secara konstan, dan
3. Dalam sebuah teori perekonomian, suku bunga mampu menimbulkan inflasi secara signifikan.

Riba bisa menginduksi perilaku pemborosan karena kemudahan dalam melakukan transaksi dengan sistem cicilan atau *paylater*, yang mengalihkan perhatian orang pada

kebutuhan segera daripada kebutuhan jangka panjang, sehingga mereka cenderung lebih konsumtif saat berbelanja. Kehilangan nilai manfaat riba bisa dilihat melalui contoh ketika seseorang membeli kulkas secara kredit seharga Rp. 1 juta dan kemudian harus membayarnya kembali sebesar Rp. 1,5 juta, sehingga tambahan Rp. 500 ribu tersebut tidak memberikan manfaat yang berarti.

Praktik riba juga berpotensi menghilangkan keberkahan harta, sehingga orang yang terlibat di dalamnya tidak bisa merasakan berkah dari Allah terhadap harta mereka. Para pelaku riba juga menghadapi ancaman neraka karena melakukan dosa besar, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 275. Ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk menghindari riba, termasuk pemahaman tentang konsep riba dan perbedaan antara riba fadhil dan riba nasi'ah, serta pemahaman tentang enam barang ribawi dan strategi untuk menghindari riba dalam kehidupan sehari-hari.

Mengalihkan tabungan atau kredit ke bank syariah yang telah mendapat fatwa dari Dewan Syariah Nasional bisa menjadi langkah untuk menghindari riba. Dalam Islam, riba dianggap sebagai dosa besar dan dilarang. Dampak negatif riba meliputi kehancuran ekonomi, krisis iman, serta berbagai masalah sosial dan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghindari praktik riba dalam kegiatan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya pemahaman dan usaha untuk menghindari riba dalam kehidupan umat Muslim di Indonesia karena dampaknya yang signifikan. Implikasi riba terhadap pola belanja umat Muslim di Indonesia sangatlah besar; dengan menghindari riba, umat Muslim di Indonesia dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, adil, dan sesuai dengan ajaran Islam, baik secara rohani maupun duniawi. Riba dapat menyebabkan perilaku pemborosan, mengurangi nilai manfaat barang, dan memberikan kreditur kebebasan untuk bertindak tidak adil dalam menegakkan perjanjian. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, penting bagi kita untuk selalu mengingat ayat 275 dari surah Al-Baqarah dan memahami sepenuhnya ancaman riba dalam Islam agar tidak terjerumus dalam praktik riba.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Saeed. (2008). Bank Islam Dan Bunga Studi Kritis Dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga. Pustaka Pelajar.
- Adiwarman A.Karim. (2004). Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2004). Etika Bisnis Islam. AMP YKPN.
- Rahayu, A. E. (2022). Dampak Negatif Riba Terhadap Perekonomian Islam. Pappasang, 1(1), 1-8.
- Syamsul Effendi. (2019). Riba dan Dampaknya dalam Masyarakat dan Ekonomi. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Wahbah Az-Zuhayli. (2007). Fiqh Islam Wa Adillatuhu. Gema Insani. Wahyudi Sutrisni. (2019). Jual Beli dalam Islam. Industrial UII.
- Wardiana, T. A. (2022). Dampak Riba dalam Kebiasaan Berbelanja pada Kehidupan Muslim di Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 48-54.